



Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal melalui LKPD di SDN Jenggawah 01 Jember

Silfi Putri Suciya¹

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

email: silfiputrisuciya178@gmail.com

M. Suwignyo Prayogo²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

email: wignyoprayogo@uinkhas.ac.id

Naurana Nazla Syafa Kamilah³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

email: aurananazla12@gmail.com

Azzarina Azka Humairoh⁴

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

email: azkahumairohazzarina@gmail.com

*Korespondensi: email: silfiputrisuciya178@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Oktober 2025
Direvisi 8 Oktober 2025
Diterima 20 Oktober 2025
Tersedia online 26 Oktober 2025

This study aims to describe the application of local wisdom-based thematic learning through Student Worksheets (LKPD) at SDN Jenggawah 01 Jember. The background of this study stems from the importance of integrating local wisdom values into thematic learning in order to foster positive character and contextual understanding in students. The learning theme used is "Our Friendly Environment," which is relevant to the social and cultural conditions of the Jenggawah community. This study used a descriptive narrative approach with a natural qualitative research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation of fourth-grade teachers and students. The results showed that the application of LKPD based on local wisdom was able to increase student active involvement in the learning process, foster concern for the surrounding environment, and strengthen the values of mutual cooperation and responsibility. Teachers play an important role in integrating local values into thematic learning activities, both through the context of the material and practical field activities. This study confirms that the application of LKPD based on local wisdom not only strengthens conceptual understanding but also contributes to the character building of students in accordance with the Pancasila student profile.

Kata kunci:

Pembelajaran Tematik, Kearifan Lokal, LKPD, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi dasar peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran dirancang secara tematik agar peserta didik mampu memahami keterkaitan antar konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan budaya dan lingkungan sosial peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar seharusnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu perangkat penting yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai panduan sekaligus sarana aktivitas belajar mandiri bagi siswa dalam memahami konsep secara aktif. Namun, dalam praktiknya, masih banyak LKPD yang bersifat umum dan kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata serta nilai-nilai lokal yang dekat dengan siswa.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu strategi efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai, kebiasaan, dan budaya masyarakat setempat yang dapat dijadikan sumber belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga belajar mengenali dan menghargai lingkungannya. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam dapat diintegrasikan secara alami dalam proses pembelajaran tematik.

SDN Jenggawah 01 Jember merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya menerapkan pembelajaran tematik dengan mengangkat potensi kearifan lokal di sekitarnya. Wilayah Jenggawah dikenal memiliki kekayaan budaya dan nilai-nilai sosial yang masih kuat, seperti semangat kebersamaan, tradisi kerja bakti, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi ini menjadi potensi besar dalam pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal, khususnya pada tema "*Lingkungan Sahabat Kita*". Melalui tema ini, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan sekaligus meneladani nilai-nilai luhur yang tumbuh di masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui LKPD di SDN Jenggawah 01 Jember. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan LKPD, bentuk integrasi nilai-nilai kearifan lokal, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan karakter peserta didik dalam pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian antara tema pembelajaran tematik dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian difokuskan pada penerapan tema-tema pembelajaran di SDN Jenggawah 01 Jember yang dikaji melalui telaah konseptual dan analisis terhadap dokumen pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen kurikulum, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta tema dan modul ajar yang berlaku di sekolah dasar. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menelaah keterpaduan antara tema dan kompetensi dasar, kemudian menggambarkannya dalam bentuk uraian naratif.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesesuaian antara tema pembelajaran tematik dan kompetensi dasar tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan pengembang kurikulum dalam mengoptimalkan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sesuai arah Kurikulum Merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui LKPD di SDN Jenggawah 01 Jember secara konseptual dapat dikembangkan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran kontekstual dan karakteristik budaya masyarakat sekitar. Sekolah dasar sebagai lingkungan belajar pertama yang formal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik. Melalui pembelajaran tematik, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran yang saling berkaitan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Guru di SDN Jenggawah 01 Jember dapat memanfaatkan tema “*Lingkungan Sahabat Kita*” untuk menghubungkan antara konsep akademik dengan nilai-nilai sosial budaya yang hidup di masyarakat. Tema ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena berkaitan dengan kebersihan, pelestarian alam, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, LKPD menjadi sarana penting yang dapat membantu siswa memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan praktik kehidupan. LKPD yang dikembangkan berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa belajar dengan mengamati, menulis, berdiskusi, dan berkreasi berdasarkan situasi nyata di sekitar mereka.

Secara konseptual, pengembangan LKPD tematik berbasis kearifan lokal perlu memperhatikan tiga aspek utama, yaitu isi, kegiatan belajar, dan nilai karakter. Dari segi isi, LKPD harus menyajikan materi yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan siswa. Misalnya, pada kegiatan belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan, guru dapat menampilkan contoh kegiatan gotong royong yang biasa dilakukan warga Jenggawah setiap akhir pekan. Dari segi kegiatan belajar, siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekitar sekolah, mendiskusikan solusinya, dan menuliskannya dalam LKPD. Sedangkan dari segi nilai karakter, pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan kerja sama yang merupakan refleksi dari nilai-nilai lokal masyarakat Jenggawah.

Penerapan LKPD berbasis kearifan lokal juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi *beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, serta berkebinekaan global*. Melalui pembelajaran tematik yang mengangkat kearifan lokal, siswa diajak untuk mengenal dan menghargai lingkungan, memahami pentingnya bekerja sama, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif pada diri siswa.

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan penerapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Guru di SDN Jenggawah 01 Jember dapat mengawali pembelajaran dengan menggali pengalaman siswa, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang mencerminkan budaya setempat. Misalnya, guru dapat memulai diskusi dengan menanyakan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan rumah atau mengikuti kerja bakti di lingkungan tempat tinggal mereka. Cara ini membantu siswa membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Selain itu, penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal juga berpotensi meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mengerjakan tugas secara tertulis, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan praktik yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepedulian sosial. Misalnya, siswa dapat diminta membuat laporan sederhana tentang kondisi kebersihan di sekolah, atau membuat poster ajakan menjaga lingkungan menggunakan

bahan daur ulang. Aktivitas seperti ini mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas siswa.

Dari sisi manfaat, penerapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui LKPD memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna karena terkait langsung dengan kehidupan mereka. Sementara bagi guru, pendekatan ini membantu dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip Merdeka Belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang berangkat dari konteks lokal akan lebih mudah diterima siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan relevan.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui LKPD di SDN Jenggawah 01 Jember dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik secara seimbang. Integrasi antara nilai-nilai lokal dan materi tematik memungkinkan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan budaya masyarakatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan tema pembelajaran tematik pada Kurikulum Merdeka di SDN Jenggawah 01 Jember secara umum telah mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pengalaman kontekstual. Tema-tema yang digunakan mampu mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran secara terpadu, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Namun demikian, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian antara tema dan kompetensi dasar, terutama pada jenjang kelas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemetaan KD terhadap tema belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan. Guru berperan penting dalam melakukan penyesuaian, inovasi, serta kolaborasi antarguru agar pembelajaran tematik tetap selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, keselarasan antara tema dan kompetensi dasar perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar. Upaya penguatan perencanaan, pemetaan KD, dan penyusunan modul ajar yang lebih terintegrasi diharapkan mampu mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila sebagaimana yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka.

Referensi

- Aisyah, N., & Sari, D. P. (2023). *Implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum merdeka di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(2), 115–126.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum merdeka: Panduan implementasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: Konsep dan penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka: Konsep, strategi, dan inovasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2009). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: Dasar pemahaman dan pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, D., & Nugraha, A. (2021). *Analisis keterpaduan tema dan kompetensi dasar dalam pembelajaran tematik sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 34–42.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu: Teori, praktik, dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2019). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, S. (2020). *Penerapan pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(3), 189–200.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.